

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS,
KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR
SWITCHING**
**(Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor *Property, Real Estate
and Building* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :
Maharani Safitri Perdana
31402000234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS,
KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR
SWITCHING**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor *Property, Real Estate
and Building* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Maharani Safitri Perdana

31402000234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS,
KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR
SWITCHING**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor Property, Real Estate
and Building yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Disusun oleh:

Maharani Safitri Perdana


Nim: 31402000234

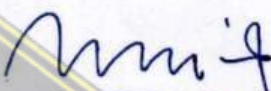
Telah dipertahankan di depan penguji pada 10 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing

Penguji I



Dr. Edy Supriyanto, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211406018


Dr. Dra Winarsih., SE., MSi., CSRS
NIK. 211415029

Penguji II


Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.
NIK. 211492005

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 10 Agustus 2023


Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA
NIK. 211403012

SKRIPSI

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS,
KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR
SWITCHING**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor *Property, Real Estate
and Building* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Disusun oleh :
Maharani Safitri Perdana
31402000234**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Semarang, 16 Februari 2023
Pembimbing,

Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt
NIDN. 06280682

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Safitri Perdana

NIM : 31402000234

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor Property, Real Estate and Building yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”** dan diajukan untuk diuji pada tanggal 10 Agustus 2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat keseluruhan atau tulisan orang lain atau pendapat dan tulisan orang lain kecuali dicantumkan di dalam daftar pustaka. Segala bentuk kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab saya. Apabila dikemudian hari skripsi ini adalah tiruan atau jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima ketentuan sanksi yang berlaku.

Semarang, 10 Agustus 2023



Maharani Safitri Perdana

Nim 31402000234

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Safitri Perdana

NIM : 31402000234

Program Studi : S1 Akuntansi


Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul: “**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor Property, Real Estate and Building yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Maharani Safitri Perdana)

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Safitri Perdana

NIM : 31402000234

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul: **“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor *Property, Real Estate and Building* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Maharani Safitri Perdana)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Allah tidak mentadirkan satu ketentuan, ketetapan, kenyataan untuk hidup kita kecuali yang terbaik, karena Allah Maha Baik.
- "Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya." (Ali Bin Thalib)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

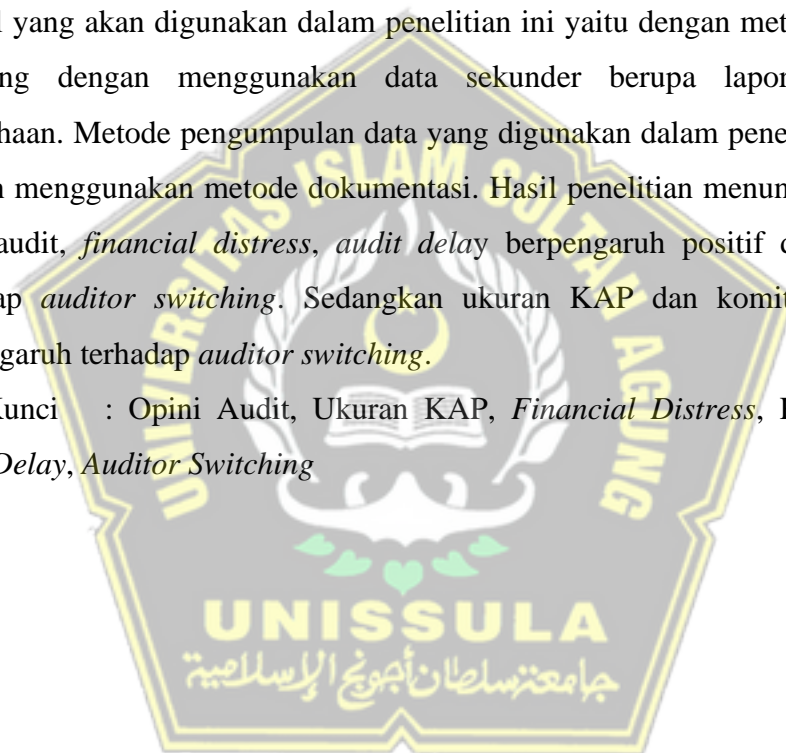
- Kedua orang tua dan adik saya yang sudah memberikan segala cinta, dukungan, doa hingga bisa menempuh pendidikan jenjang S1.
- Sahabat dan teman teman, Terima kasih atas dukungan dan semangat kepada penulis.
- Almamater: UNISSULA.



ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel perusahaan konstruksi sub sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, *financial distress*, *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan ukuran KAP dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

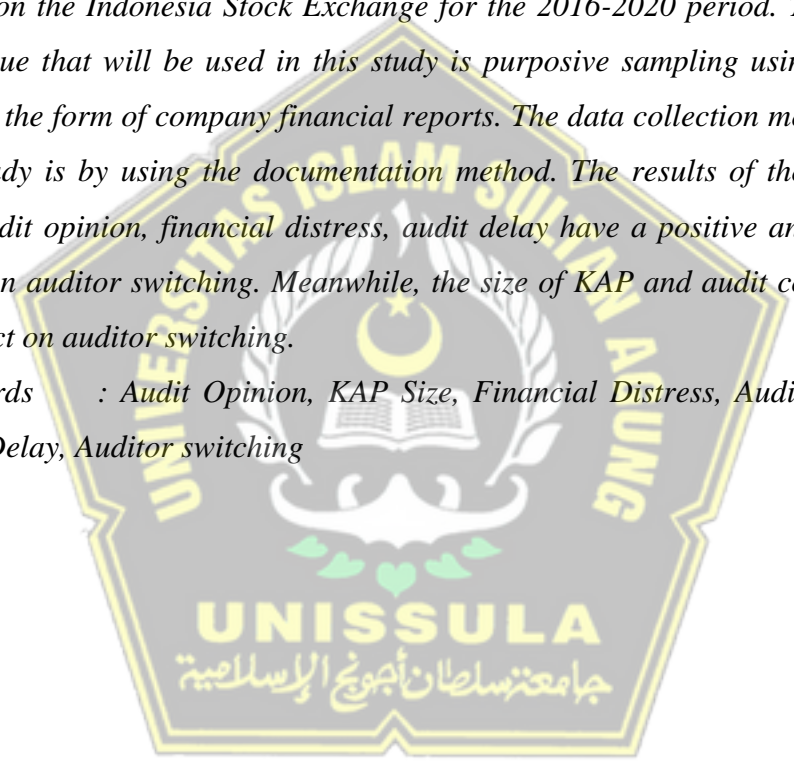
Kata Kunci : Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress*, Komite Audit, *Audit Delay*, *Auditor Switching*



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of audit opinion, KAP size, financial distress, audit committee and audit delay on auditor switching. This study uses a quantitative research type with a population and sample of construction companies in the property, real estate and building construction sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique that will be used in this study is purposive sampling using secondary data in the form of company financial reports. The data collection method used in this study is by using the documentation method. The results of the study show that audit opinion, financial distress, audit delay have a positive and significant effect on auditor switching. Meanwhile, the size of KAP and audit committee has no effect on auditor switching.

Keywords : Audit Opinion, KAP Size, Financial Distress, Audit Committee, Audit Delay, Auditor switching



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia, kesabaran, kekuatan dan kecerdasan, sehingga penyusunan pra-skripsi dengan judul **Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Financial Distress, Komite audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching** ini dapat diselesaikan dengan baik. Pra-skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Walaupun banyak kendala saat pembuatan, tidaklah menjadi hambatan yang berarti. Dalam penyusunan skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, AK, CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan penulis selama penyusunan pra skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua serta keluarga atas segala kasih sayang serta bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan.
7. Seluruh teman S1 Akuntansi kelas transfer Diploma III angkatan 2020 semester gasal yang telah menjadi pendorong dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

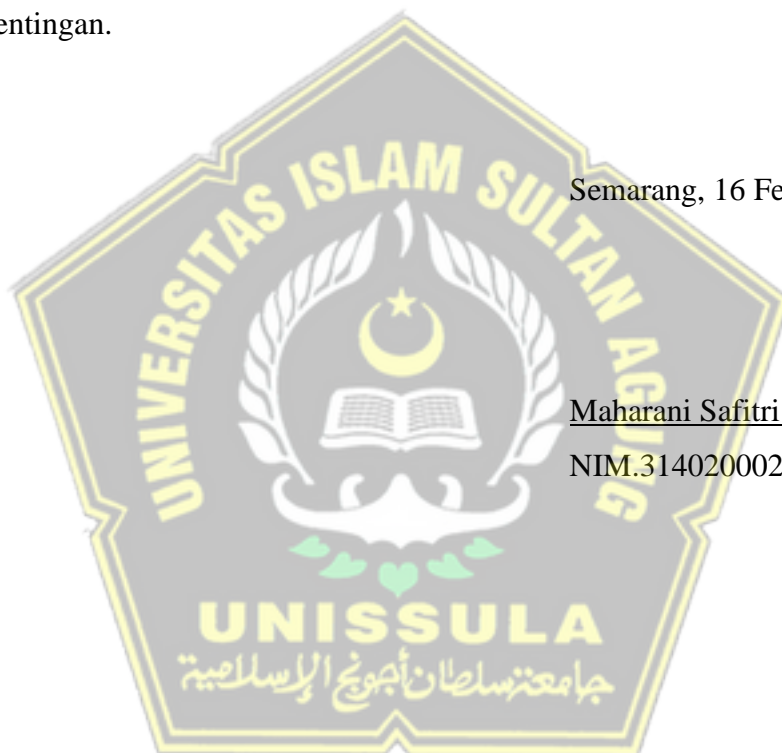
8. Seluruh teman, kerabat, sahabat serta orang tersayang yang sudah memberikan bantuan dukungannya.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan pra-skripsi.

Disadari bahwa dalam penulisan pra-skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan pra-skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang ditemukan, mengingat keterbatasan pengetahuan. Semoga pra-skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 16 Februari 2023

Maharani Safitri Perdana

NIM.31402000234



DAFTAR ISI

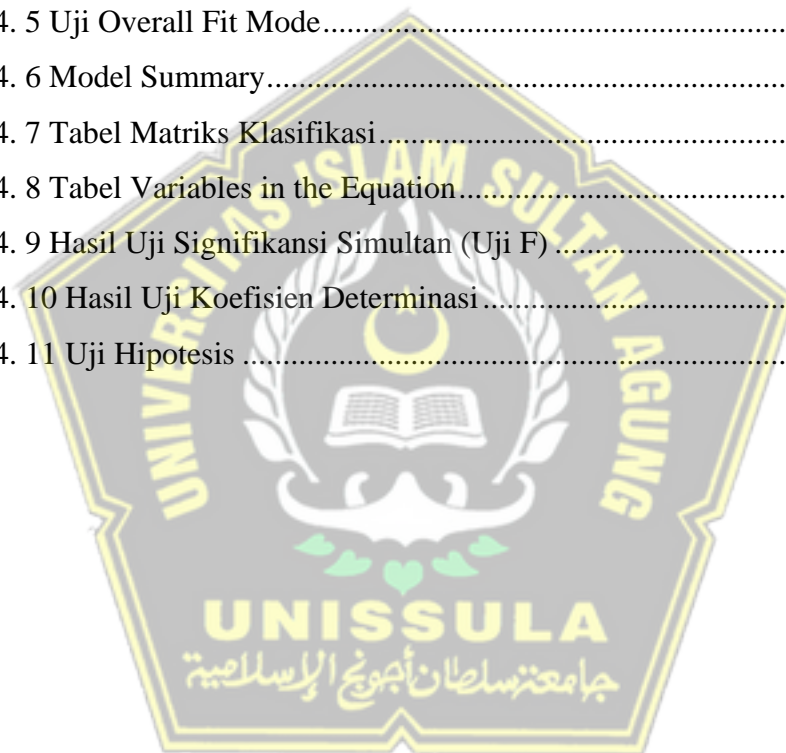
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7

2.1.2	<i>Auditor Switching</i>	7
2.1.3	Opini Audit	8
2.1.4	Ukuran KAP.....	10
2.1.5	<i>Financial Distress</i>	11
2.1.6	Komite Audit.....	12
2.1.7	<i>Audit Delay</i>	12
2.1.8	Penelitian Terdahulu	12
2.2	Pengembangan Hipotesis	17
2.2.1	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	17
2.2.2	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i>	18
2.2.3	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	19
2.2.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>	20
2.2.5	Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	21
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22
BAB III		24
METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian.....	24
3.2	Populasi dan Sampel	24
3.3	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	25
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.4.1	Variabel Terikat	25
3.4.2	Variabel Bebas	26
3.5	Metode Analisis Data	29
3.5.1	Analisis Regresi Logistik	30
3.5.2	Statistik deskriptif	30

3.5.3	Menguji Kelayakan Model Regresi	30
3.5.4	Menilai keseluruhan Model (<i>Overall model fit</i>).....	31
3.5.5	Menguji Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>).....	32
3.5.6	Menguji Matriks Klasifikasi	32
3.5.7	Mendapatkan Model Regresi	32
3.5.8	Analisis Regresi Logistik	32
3.5.9	Uji Kebaikan Model	33
3.5.10	Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t / Wald Test)	35
BAB IV		37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	41
4.2.3	Analisis Regresi Logistik	42
4.2.4	Uji Kebaikan Model.....	47
4.2.5	Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V.....		55
PENUTUP.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	56
5.3	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional	27
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik <i>Variable Dummy</i>	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas dengan Uji VIF	42
Tabel 4. 4 Hosmer dan Lemeshow Test.....	42
Tabel 4. 5 Uji Overall Fit Mode.....	43
Tabel 4. 6 Model Summary.....	43
Tabel 4. 7 Tabel Matriks Klasifikasi.....	44
Tabel 4. 8 Tabel Variables in the Equation.....	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Opii Audit, Ukuran KAP, Financial Distress, Komite Audit, Audit Delay Terhadap Auditor Switching	23
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor switching, adalah tindakan perusahaan klien mengganti auditor atau kantor akuntan publik (KAP). *auditor switching* dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan keinginan perusahaan sendiri (*voluntary*) atau mungkin karena kewajiban (*mandotary*) yang telah diatur dalam Peraturan menteri keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pemberian jasa umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Namun, dalam aturan terbaru yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”, menjelaskan bahwa pergantian auditor wajib dilakukan hanya jika perusahaan telah diaudit oleh akuntan publik yang sama selama lima tahun berturut-turut.

Hubungan kerja yang terjalin lama antara klien dan auditor dapat membahayakan independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit atas laporan keuangan. Menurut Wijayani, E.D., dan Januarti (2011), auditor yang mempunyai hubungan jangka panjang dengan klien mungkin akan mengalami konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga mengawali hubungan loyalitas yang kuat yang mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Penelitian ini didukung oleh Wayan dkk., (2013) yang menemukan bahwa periode perikatan yang panjang dapat menghambat kemampuan auditor dalam membentuk hubungan kekeluargaan yang luas. Hubungan ini menimbulkan risiko terhadap kualitas audit dan kompetensi auditor ketika mengevaluasi bukti.

Auditor switching dapat bersifat *mandatory* karena peraturan yang mengharuskan tetapi dapat terjadi secara *Voluntary* atau sukarela. Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, disebabkan auditor bertindak *konservatif* serta tidak sejalan dengan kepentingan manajemen, menyebabkan perusahaan mengganti auditor yang dapat memenuhi kepentingan dari perusahaan tersebut. Menurut Fenadi (2019) Pergantian auditor secara *voluntary* dapat berasal dari sisi klien sebagai contoh *financial distress*, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan, *initial public offering*, dan sebagainya. Sedangkan, dari sisi auditor karena opini audit, *fee audit*, kualitas audit, *audit delay* dan sebagainya.

Menurut Wayan et al., (2013) Apabila terjadi pergantian auditor diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan dapat menimbulkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Perusahaan yang mengalami *auditor switching* secara *voluntary* dikarenakan sedang dalam kondisi yang tidak normal sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. Keputusan klien dalam melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) menarik untuk dikaji lebih lanjut, dikarenakan banyak faktor yang melatarbelakangi keputusan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Retna Safrilina dan Siti Muawanah (2019). Variabel yang digunakan adalah opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit. Selain itu peneliti menambahkan satu variabel yaitu *audit delay*. Penambahan variabel baru ini merupakan saran dari beberapa penelitian terdahulu. Menurut Pawitri dan Yadyana (2015) suatu tugas audit dengan rentang waktu penyelesaian yang terlalu lama dapat mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan di pasar modal sehingga dapat berpengaruh pada pergantian auditor.

Beberapa hasil penelitian yang menjabarkan tentang pengaruh pergantian auditor antara lain: Penelitian Safrilina dan Muawanah (2019), Yanti (2017) telah membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor*

switching, karena perusahaan yang mendapatkan opini audit yang tidak sesuai dengan harapan atas laporan keuangan cenderung melakukan auditor switching. Sedangkan penelitian Effendi dan Rahayu (2015) menemukan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*. Dalam penelitian Effendi dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, hal ini juga di dukung dengan hasil penelitian dari Manto dan Lesmana Wanda (2018) serta Safrilina dan Muawanah (2019), disebabkan kepercayaan atas kuliatas pada jasa audit. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya untuk melakukan pergantian auditor untuk menarik kepercayaan investor. Hasil penelitian Pratitis (2012), Adha dan Noch (2017), Manto dan Lesmana Wanda (2018) menemukan bahwa variabel *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena Perusahaan yang mengalami financial distress atau kesulitan keuangan akan cenderung memilih melakukan perpindahan auditor dikarenakan untuk menghemat biaya untuk jasa audit. sedangkan menurut Yanti (2017) *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil penelitian Safriliana dan Muawanah (2019) menyimpulkan komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan menurut Fenadi (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian yang telah dilakukan Pawitri dan Yadnyana (2015), Fenadi (2019) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, karena dengan terjadinya audit delay maka perusahaan akan cenderung memilih melakukan auditor switching dikarenakan untuk menghindari keterlambatan publikasi laporan keuangan di pasar modal.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti mengarah ke permasalahan pergantian auditor, sepanjang penelitian sebelumnya belum ditemukan yang penelitian terkait dengan pergantian auditor, oleh karena itu dari keterbatasan pada penelitian terdahulu yang belum terdampak atas perubahan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” bahwa pergantian auditor wajib

dilakukan saat perusahaan diaudit dengan akuntan publik yang sama selama lima tahun berturut-turut. belum tercakup pada penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaitkan penelitian ini dengan perubahan peraturan dengan berfokus hanya pada pergantian auditor. Peneliti sebelumnya menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian sebelumnya yaitu 2011-2016, sedangkan populasi pada penelitian ini perusahaan konstruksi sub sektor *property, real estate, and building construction*, serta periode penelitian ini yaitu 2016-2020. Alasan pemilihan perusahaan konstruksi sebagai sampel disebabkan karena perusahaan konstruksi terdiri dari berbagai macam sub sektor industri, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan terkait alasan homogenitas data.

Berdasarkan pertimbangan penelitian terdahulu, maka penulis akan menganalisis variabel opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit dan *audit delay*. Atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Konstruksi Sub Sektor Property, Real Estate and Building yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan konstruksi sub sektor *property, real estate and building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Alasan pemilihan perusahaan konstruksi sebagai sampel disebabkan karena perusahaan konstruksi terdiri dari berbagai macam sub sektor industri, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan terkait alasan homogenitas data. Maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: “*Bagaimana pengaruh opini audit, ukuran KAP, financial distress komite audit, dan audit delay terhadap Auditor switching?*”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, identifikasi pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan auditor switching?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan auditor switching?
3. Apakah financial distress berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan auditor switching?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan auditor switching?
5. Apakah audit delay berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan auditor switching?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji *financial distress* terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji komite audit terhadap *auditor switching*.
5. Untuk menguji *audit delay* terhadap *auditor switching*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman serta mengkonfirmasi keberadaan *agency theory* yang terjadi ketika terdapat fenomena *auditor switching* yang dapat menjadi refrensi tambahan dalam hal akademik serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai praktik *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi auditor untuk mempertahankan independensi dan meningkatkan objektivitas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam pembatasan perikatan audit dengan sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah mengenai *audit switching*.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor agar dapat memilih serta menimbang perusahaan untuk investor akan menanamkan modalnya hingga mendapatkan peluang deviden yang baik.

d. Bagi Kreditur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kreditur atau pemberi pinjaman sebagai informasi *financial distress* atau kebangkrutan perusahaan, untuk mengambil keputusan dalam pemberian pinjaman serta kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tentang pergantian auditor (*auditor switching*). Menurut Godrey (2010) Teori agensi adalah hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agen*), dimana pihak *principal* menaruh kewenangan pada *agen* untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Hubungan keagenan akan terjalin antara pemilik perusahaan dan manajemen ketika pemilik menunjuk manajer untuk berperan sebagai manajer dan pengambil keputusan bagi perusahaan. Merupakan tugas manajer (kadang-kadang dikenal sebagai *agen*) untuk memperhatikan kepentingan terbaik pemegang saham. Auditor adalah pihak ketiga netral yang membantu menjembatani kesenjangan antara kepentingan yang bersaing. Dalam skenario ini, tugas pengawasan manajer dilakukan oleh auditor, yang bertanggung jawab menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mengevaluasi apakah akun-akun tersebut disajikan secara jujur atau tidak sesuai dengan standar yang relevan (Safrihana & Muawanah, 2019).

2.1.2 Auditor Switching

Menurut Safrihana dan Muawanah (2019) pergantian auditor merupakan pengalihan jabatan akuntan publik (KAP) oleh suatu perusahaan atas inisiatif sendiri atau karena persyaratan peraturan. Peralihan auditor dapat bersifat wajib atau opsional. Penerapan persyaratan peraturan yang berlaku mengharuskan pergantian auditor secara wajib.

Hal itu telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” terkait penggantian auditor secara mandatory (wajib). Dijelaskan dalam Pasal 11 ayat 1 sampai dengan 3 apakah pemberian jasa audit oleh akuntan publik atas informasi keuangan historis suatu usaha dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Setelah jangka waktu dua (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit pada suatu entitas, akuntan publik diperbolehkan untuk melanjutkan jasanya pada usaha tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang pihak yang melakukan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun.) buku berturut-turut dalam rangka memperketat pengawasan akuntan publik. Peraturan ini diterbitkan dalam rangka memperketat pengawasan akuntan publik. Menurut KAP, batasan pengguna jasa ditentukan berdasarkan temuan penilaian komite audit terhadap kemungkinan risiko yang ditimbulkan oleh pengguna jasa yang berasal dari Kantor Akuntan Publik yang sama dalam beberapa kesempatan dalam jangka waktu yang cukup lama. Setelah dua tahun pelaporan berturut-turut, Kantor Akuntan Publik dapat menggunakan kembali jasa auditnya. Namun, Kantor Akuntan Publik tidak akan dapat menggunakan kembali jasa auditnya atas informasi keuangan historis tahunan yang diperoleh dari akuntan publik yang sama.

2.1.3 Opini Audit

Opini Audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan terhadap hasil audit entitas. Kewajaran ini mengacu pada materialitas salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen seperti yang dikemukakan oleh Effendi dan Rahayu (2015) adalah untuk menyatakan pendapatan

mengenai kewajaran semua hal yang material, laporan posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas masuk. sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

- a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian jika tidak terdapat pembatasan ruang lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangan, penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum secara konsisten, dan pengungkapan laporan keuangan yang memadai.

- b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Auditor mungkin diharuskan dalam kondisi tertentu untuk memberikan paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lainnya dalam laporan audit; namun, laporan keuangan tetap menggambarkan secara akurat situasi keuangan perusahaan klien serta hasil operasinya.

- c. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi sebagai berikut:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi

penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat umum yang tidak menguntungkan, yang berarti bahwa situasi keuangan, hasil operasi, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien tidak disajikan secara wajar. Jika auditor tidak dibatasi ruang lingkup auditnya dengan cara apa pun, baik disengaja maupun tidak disengaja, ia akan memberikan penilaian yang kurang baik karena ia tidak akan mampu mengumpulkan bukti yang cukup andal untuk mendukung klaimnya.

e. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan tidak memberikan pendapat adalah:

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.4 Ukuran KAP

Untuk keperluan penelitian ini, ukuran KAP disesuaikan dengan ukuran perusahaan akuntan publik. KAP yang tergabung dalam Big 4

dan KAP yang tidak terafiliasi dengan Big 4 dipisahkan menjadi dua kategori tersendiri. Menurut Manto dan Lesmana (2018) besar kecilnya KAP yang melakukan audit dapat dilihat dan berpengaruh terhadap kualitas audit secara keseluruhan. Dengan menggunakan KAP yang dikaitkan dengan Big 4, diyakini bahwa para profesional tersebut memiliki tingkat kompetensi atau keterampilan yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan mereka menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Menurut Wijayanti (2011) perusahaan akan menggunakan KAP dengan kualitas yang lebih tinggi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Selain itu Wijayanti (2011) meyakini bahwa perusahaan akan menggunakan KAP dengan kualitas yang lebih baik guna meningkatkan reputasinya di kalangan pengguna laporan keuangan.

2.1.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan masalah kesulitan keuangan. Manto dan Lesmana (2018) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan dari kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Yanti (2017) *Financial Distress* apabila selama beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif.

Pada penelitian ini financial distress diprosikan dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu dalam penelitian Safriliana dan Muawanah (2019). Rasio DER dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang ialah total kewajiban (baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek), sedangkan total ekuitas ialah total modal sendiri (jumlah modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio DER dapat memperlihatkan komposisi total hutang lebih tinggi dibanding total ekuitas, sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang ditunjuk dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk membantu tugas tugas khusus dalam memberikan kepastian atas kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan, serta memperkuat independensi auditor eksternal serta audit internal (Fenadi, 2019). Dalam penelitian ini komite audit dihitung dengan menggunakan proksi komite audit.

2.1.7 *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diperlukan auditor, terhitung dari tanggal tutup tahun hingga tanggal opini yang diserahkan serta ditandatangani. Menurut pawitri dan Yadyana (2015) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal penyelesaian laporan audit. Sedangkan menurut Fenandi (2019) *Audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian audit dihitung dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal penyelesaian laporan audit independen.

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 laporan keuangan perusahaan yang telah selesai diaudit serta ditandatangani oleh auditor disampaikan kepada BAPEPAM tidak lebih dari 90 hari dari tahun tutup buku perusahaan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal serupa dengan penelitian ini yang dijadikan rujukan atau referensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	--------------------	---------------------	------------------

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novi Darmayanti (2017)	Dependen: <i>Auditor switching</i> Independen: Opini audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan klien, Pergantian manajemen, Ukuran perusahaan.	- Opini Audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Financial Distress, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>auditor switching</i> .
2	Retna Safrilina dan Siti Muawanah (2019)	Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: Opini Auditor, Ukuran KAP, <i>Financial Distress</i> , Komite Audit.	-Ukuran KAP dan Komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . -Opini audit dan <i>financial distress</i> tidak mempengaruhi auditor switching.
3	Juli Is Manto dan Dewi Lesmana Mada (2018)	Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen, Ukuran KAP	- <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> . -Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>audit switching</i> . -pergantian manajemen, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap audit.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Mareti Effendi dan Sri Rahayu (2015)	Dependen: <i>Auditor switching</i> Independen; Opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kepemilikan manajerial	-Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . -Opini audit, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
5	Yanwar Titi Pratitis (2012)	Dependen: <i>auditor switching</i> Independen: Ukuran KAP, ukuran klien <i>financial distress</i>	-Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Ukuran klien, <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
6	Ajeng Putri Adhika Fenadi (2019)	Dependen: <i>auditor switching</i> Independen: <i>Going concern</i> , <i>audit delay</i> , <i>profitabilitas</i> , komite audit	-Secara simultan variabel <i>going concern</i> , <i>audit delay</i> , <i>profitabilitas</i> , dan komite audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . -Secara parsial <i>going concern</i> dan <i>audit delay</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . - <i>Profitabilitas</i> dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015)	Dependen: <i>auditor switching</i> Independen: Pengaruh audit <i>delay</i> , opini audit, reputasi auditor, pergantian manajemen.	-Audit <i>delay</i> , reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i> . -Opini audit tidak berpengaruh signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i> .
8	Annisa Adha Minaryanti dan R. Muchammad Noch (2017)	Dependen: <i>auditor switching</i> Independen: Ukuran perusahaan, ukuran KAP, <i>financial distress</i> , <i>company growth</i> .	-Ukuran perusahaan klien dan <i>company growth</i> tidak berpengaruh terhadap auditor switching. -Ukuran KAP dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
9	Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013)	Dependen: <i>auditor switching</i> Independen: Opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan	-Ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada <i>auditor switching</i> . -Opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> .
10	Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti (2011)	Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: Pergantian Manajemen, Opini audit, <i>Financial Distress</i> , Penerunan Presentase ROA, Ukuran	-Pergantian manajemen dan ukuran klien berpengaruh positif. -Opini audit, <i>financial distress</i> , penurunan

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		KAP, Ukuran Klien	presentase ROA, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
11	I Made Agus Setiawan dan Ni Ketut Lely Aryani M (2015)	Dependen: <i>auditor switching</i> Independen: <i>Corporate social responbility</i> , opini audit, <i>financial distress</i> , Ukuran KAP	- <i>Corporate social responsibility, auditor opinion</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . - <i>Accounting firm size</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
12	Komang Trisdia Mahindrayogi dan IDG Dharma Suputra (2016)	Dependen: <i>auditor switching</i> . Independen: <i>Opini going concern</i> , kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan, <i>financial distress</i> .	-Kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap <i>voluntary auditor switching</i> . - <i>Opini going concern</i> dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .
13	Farida mas ruroh dan Diana Rahmawati (2016)	Dependen: <i>auditor switching</i> . Independen: Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran Kap, audit <i>delay</i> .	-Pengaruh pergantian manajen dan audit <i>delay</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>auditor switching</i> . -Kesulitan keuangan dan ukuran Kap tidak

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
14	Aurelia Kristina Sari1, Dwi Risma Deviyanti, dan Anisa Kusumawardani (2018)	Dependen: <i>auditor switching</i> . Independen: <i>Audit delay</i> , opini audit, <i>financial distress</i> , pergantian manajemen.	- <i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> . -Opini audit, <i>financial distress</i> , dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
15	Nelyumna, Yetty Murni, dan Baskara Putratama Arta (2021)	Dependen: <i>Auditor Switching</i> Independen: Dewan komisaris, komite audit, <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan.	-Komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . -Dewan komisaris, <i>financial distress</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Menurut teori agensi, pihak manajemen sebagai pihak agen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi serta ingin memaksimalkan kepentingannya. Dalam teori agensi ini menjelaskan

pihak auditor akan diminta untuk memberikan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan. Dengan otoritas yang dimiliki pihak manajemen, manajemen memiliki wewenang untuk memutuskan mengganti auditor.

Faradhila dan Yahya (2016) menyatakan bahwa kualifikasi berdasarkan opini audit merupakan isu yang paling diperdebatkan dalam hubungan auditor-klien, terutama ketika salah satu tujuan manajemen dalam suatu audit adalah untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Pihak manajemen akan berupaya menjamin kredibilitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Jika auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka ada kemungkinan manajemen akan mengganti auditor tersebut. Aini dan Yahi (2019), keduanya memiliki sudut pandang yang sama. Manajer berpendapat bahwa opini audit yang negatif dapat mempengaruhi harga saham dan kapasitas pendanaan, sehingga opini audit dengan pengecualian kemungkinan besar akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak auditor.

Yanti (2017), safrilina dan Muawanah (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit mempunyai pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Apabila opini audit tahun sebelumnya tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor.

H₁: Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.

2.2.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa manusia selalu menghindari risiko (risk-averse), dan manajemen akan berusaha menjaga reputasinya di mata pemegang saham dengan cara mengganti KAP yang terafiliasi dengan empat KAP besar tersebut. Hal ini disebabkan pemegang saham akan lebih percaya terhadap data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP yang memiliki reputasi baik.

Menurut Pratitis (2012) bisnis biasanya memilih KAP dengan tingkat kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Dibandingkan dengan KAP non-big-four, perusahaan lebih memilih KAP big-four. Investor dan konsumen laporan keuangan akan mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan, sehingga mendorong manajemen untuk mencari KAP yang berkualitas. Keahlian KAP merupakan salah satu ciri dari jasa KAP, dan faktor keahlian akan menentukan pilihan auditor perusahaan yang akan menjadi KAP *Big Four*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2011) yang membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

H₂: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap auditor switching

2.2.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa manusia bersifat mementingkan diri sendiri, manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mencari auditor dengan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga reputasi manajemen dan kepercayaan prinsipal, serta menjaga stabilitas keuangan.

Perusahaan yang bangkrut dan berada dalam posisi keuangan yang genting mungkin lebih memilih auditor dengan tingkat independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi. Menurut Adha dan Noch (2017) jika suatu perusahaan berada dalam kondisi financial distress maka agen akan memilih transisi auditor karena menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan menghemat biaya audit. Ketidakpastian operasional bisnis perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, serta ancaman

kebangkrutan, mendorong perusahaan untuk berpindah auditor (Yanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016), Adha dan Noch (2017), Manto dan Lesmana Wanda (2018) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan mendorong pergantian auditor. Semakin besar tingkat tekanan keuangan suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut akan mengganti auditornya, dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat kesulitan keuangannya lebih rendah.

H₃: *Financial Distress berpengaruh positif terhadap auditor switching.*

2.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Auditor Switching*

Didalam teori agensi memprediksikan dengan pembentukan komite audit sebagai cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Perbedaan kepentingan antara principal dengan agen dapat mengarah kepada tindak kecurangan agen terhadap *principal*, yang dikenal dengan sebutan moral *hazard*. Moral *hazard* dapat dicegah dengan pembentukan komite audit.

Mengingat komite audit merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang paling penting dalam kaitannya dengan audit atas laporan keuangan perusahaan, maka komite audit yang dibentuk diharapkan bersifat independen dan menjadi pihak ketiga yang kredibel. Karena komite audit adalah mekanisme yang paling penting, maka komite audit harus dibentuk. Menurut Johari dan Hadiprajitno (2015) komite audit dibentuk untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan; namun demikian, komite-komite tersebut tidak seluruhnya terdiri dari pihak internal perusahaan klien. Oleh karena itu, keanggotaan komite audit harus mencakup orang-orang yang tidak berafiliasi dengan perusahaan klien. Orang-orang ini dianggap mandiri. Komite juga mempunyai wewenang untuk memecat auditor dan memilih siapa yang akan menjalankan peran tersebut di masa

mendatang. Oleh karena itu, pergantian auditor merupakan elemen lain yang harus dievaluasi secara cermat oleh komite audit sebelum mengambil keputusan. Akibatnya, kinerja dan kualitas auditor sama-sama dinilai oleh komite audit, yang menjadi salah satu alasan komite memutuskan apakah akan memecat atau mengganti auditor (Nelyumna et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fenandi (2019) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Semakin besar efektivitas anggota komite audit semakin menurunkan adanya *auditor switching*.

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching.

2.2.5 Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Implementasi teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan principal. Auditor akan diminta perusahaan untuk menyelesaikan audit. Apabila terjadi audit *delay*, perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan takutnya penurunan citra di mata para investor dikarenakan adanya audit *delay*.

Menurut Ruoh (2016) organisasi yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan auditnya juga mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Akibatnya pihak-pihak di dalam perusahaan yang menginginkan laporan keuangan namun tidak mampu memanfaatkannya secara tepat waktu. Fakta bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk menyajikan laporan keuangannya menjadi alasan kekhawatiran bagi bisnis, karena hal ini mungkin merugikan investor. Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang diakibatkan oleh audit *delay*, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan *auditor switching* pada tahun

selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor (Sari et al., 2018).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Fenandi (2019) dan Pawitri & Yadnyana (2015) yang menemukan bahwa penundaan audit mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap pergantian auditor. Hal ini dapat dipahami dengan mempertimbangkan fakta bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit berbanding lurus dengan kemungkinan perusahaan akan mencari auditor baru. Sebaliknya, jika auditor mampu menyelesaikan laporan auditnya dalam waktu singkat, maka dapat dikatakan perusahaan akan tetap menggunakan jasanya.

H₅: *Audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching.*

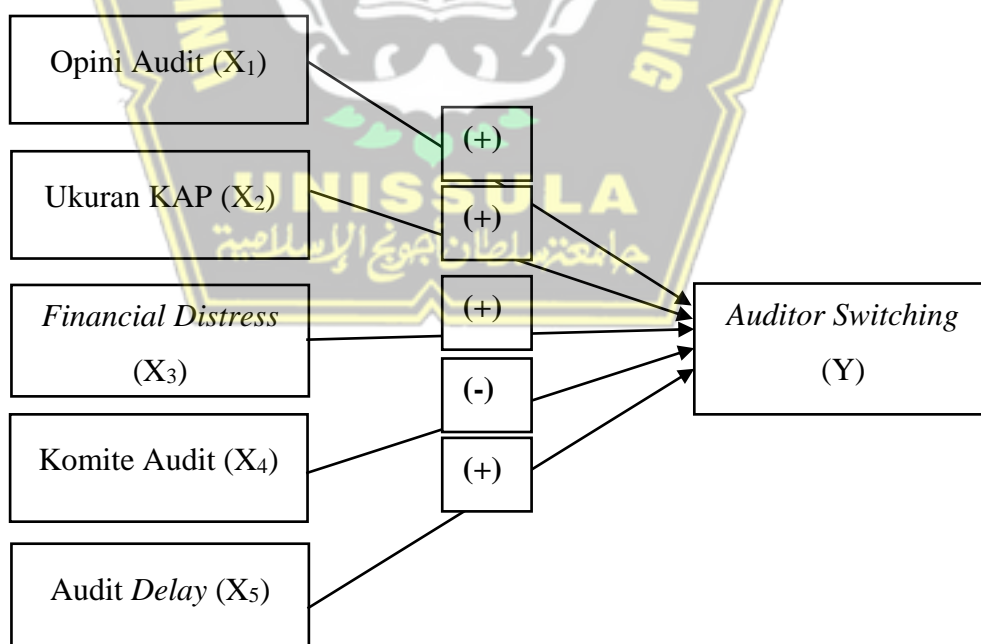
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi (agency theory), Terdapat faktor yang akan berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* yaitu opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, *audit delay*. Dalam penelitian ini Peneliti memberikan penambahan satu variabel independen, serta lebih berfokus pada permasalahan pergantian auditor.

Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang mendapatkan opini audit yang tidak sesuai dengan harapan atas laporan keuangan cenderung melakukan *auditor switching*. Ukuran KAP berpengaruh positif karena perusahaan akan lebih memilih KAP *Big four* disebabkan kepercayaan atas kualitas pada jasa audit. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya untuk melakukan pergantian auditor untuk menarik kepercayaan investor. *Financial Distress* berpengaruh positif pada *auditor switching* karena Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan akan cenderung memilih melakukan perpindahan auditor dikarenakan untuk

menghemat biaya untuk jasa audit. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena dengan semakin banyaknya anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi dan keuangan, maka akan menurunkan kemungkinan adanya *auditor switching*. *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena dengan terjadinya *audit delay* maka perusahaan akan cenderung memilih melakukan *auditor switching* dikarenakan untuk menghindari keterlambatan publikasi laporan keuangan di pasar modal.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas dapat dilihat pada model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Financial Distress, Komite Audit, Audit Delay Terhadap Auditor Switching

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Wiratna., 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dari pengaruh pada variabel independen yang terdiri dari opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, dan audit *delay* terhadap variabel dependen yaitu auditor switching pada perusahaan konstruksi sub sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi sub sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia periode. Alasan pemilihan perusahaan konstruksi sebagai sampel disebabkan karena perusahaan konstruksi terdiri dari berbagai macam sub sektor industri, sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan terkait alasan homogenitas data. Sampel Penelitian ini adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan audit dengan lengkap selama 5 tahun yaitu dari 2016 hingga 2020.

- 2) Pencatatan laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya selisih kurs apabila menggunakan mata uang yang berbeda.
- 3) Perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting di BEI. Hal ini bertujuan perusahaan tersebut dapat dilakukan perbandingan dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan konstruksi sub *sektor property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Adapun periode tahun yang diteliti yaitu 2016 hingga 2020.

Metode dokumentasi dipilih sebagai pendekatan pengumpulan data pada penelitian ini. Hal ini mencakup pengumpulan data sekunder yang mencakup seluruh data laporan keuangan usaha yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta website korporasi, sepanjang periode 2016–2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah auditor switching. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, dan audit *delay* pada perusahaan konstruksi sub sektor *property, real estate, and building construction* pada Bursa Efek Indonesia.

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah auditor switching, dimana auditor switching didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan klien dapat disebabkan karena beberapa faktor. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik diatur bahwa seorang Akuntan Publik diberi batasan untuk mengaudit laporan keuangan

kliennya selama 5 tahun berturut-turut (Safrihana & Muawanah, 2019).

3.4.2 Variabel Bebas

3.4.2.1 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Terdapat lima jenis pendapat auditor yaitu : Pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar, dan Pernyataan tidak memberikan pendapat.

3.4.2.2 Ukuran KAP

Dalam penelitian ini besaran KAP merupakan selisih antara besar kecilnya KAP. Dalam penelitian ini, luasan KAP diproksikan kepada KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four berdasarkan penjelasan sebelumnya. PricewaterhouseCoopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler, Ernest and Young, dan Deloitte Touche Tohmatsu adalah Empat Besar KAP.

3.4.2.3 *Financial Distress*

Financial distress yaitu dimana kondisi dari perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran *financial distress*

Diproksikan dengan *Debt to Asset ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total aset}} 100\%$$

Jika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan Semakin tinggi proporsi DAR, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja

keuangan sehingga perusahaan akan mengalami financial distress.

3.4.2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang ditunjuk dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk membantu tugas tugas khusus dalam memberikan kepastian atas kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan, serta memperkuat independensi auditor eksternal serta audit internal. Penelitian ini mengukur komite audit menggunakan proporsi komite audit. Keanggotaan komite audit suatu perusahaan ditentukan oleh ketentuan keanggotaan komite audit.

3.4.2.5 Audit Delay

Audit delay terlihat sejak tanggal opini audit apabila penyampaian dan penandatanganan laporan audit oleh KAP terjadi paling lambat atau lebih awal dari akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Apabila tanggal yang tercantum dalam laporan audit lebih lambat dari tanggal 31 Maret tahun setelah penerbitan laporan keuangan, maka akan terjadi audit delay.

Tabel 3. 1

Tabel Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
1	Opini Audit (X ₁)	Kode 1 apabila auditor mengeluarkan opini selain <i>unqualified opinion</i> Kode 0 apabila auditor mengeluarkan	Nominal	Laporan Audit Independen

		opini <i>unqualified opinion</i>		
2	Ukuran KAP (X ₂)	Kode 1 apabila perusahaan klien diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> Kode 0 apabila perusahaan klien diaudit oleh KAP non <i>big four</i>	Nominal	Laporan Audit Independen
3	<i>Financial Distress</i> (X ₃)	Kode 1 Apabila perusahaan mengalami kondisi <i>financial distres</i> atau Jika Nilai DAR > 60% Kode 0 apabila perusahaan klien tidak mengalami <i>fincancial distress</i> atau Jika Nilai DAR < 60%	Rasio	Laporan Keuangan
4	Komite Audit (X ₄)	Kode 1 apabila terjadi pergantian keanggotaan komite audit Kode 0 apabila tidak terjadi	Nominal	Laporan Audit Independen

		pergantian keanggotaan		
5	<i>Audit Delay</i> (X ₅)	Kode 1 apabila perusahaan terjadi <i>audit delay</i> Kode 0 apabila perusahaan tidak terjadi <i>audit delay</i>	Nominal	Laporan Audit Independen
6	<i>Auditor Switching</i> (Y)	Kode 1 Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor Kode 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor	Nominal	Laporan Audit Independen

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatif data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Scienses* (SPSS) versi 25.

3.5.1 Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi logistik dikarenakan variabel dependennya bersifat dikotomi (apakah melakukan auditor switching atau tidak melakukan auditor switching). Variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metric) dan kategorial (non-metric), sehingga asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi. Dalam hal ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (logistic regression) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya serta mengabaikan heteroskedastisitas. Regresi logistik digunakan guna menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

3.5.2 Statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran serta gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti, digunakan statistik deskriptif. Rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviasi), serta nilai maksimum dan terendah merupakan jenis statistik deskriptif yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang situasi berdasarkan sampel yang telah diambil dan menunjukkan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dijadikan sampel (Ghozali, 2018).

3.5.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow digunakan untuk mengevaluasi kepraktisan model regresi dengan menguji hipotesis nol bahwa data empiris fit atau fit dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, oleh karena itu model dapat dianggap cocok dan bugar).

Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik Uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi. Akibatnya model Goodness of Fit kurang baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi.

Jika nilai statistik uji goodness of fit Hosmer dan Lemeshow lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya, atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi (Ghozali, 2018). Jika hipotesis nol tidak dapat ditolak, maka model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.5.4 Menilai keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Dalam menentukan berpengaruh atau tidaknya seluruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model overall fit. Fungsi probabilitas berfungsi sebagai landasan statistik yang dianalisis. Peluang bahwa model yang dihipotesiskan secara akurat mewakili data masukan dilambangkan dengan huruf L dalam istilah “kemungkinan” model. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, nilai L terlebih dahulu diubah menjadi $-2\text{Log}L$. Model regresi yang lebih baik ditunjukkan dengan kemungkinan yang lebih rendah, yang ditulis $-2LL$. Cara lain untuk menyatakan hal ini adalah bahwa hal ini diantisipasi agar sesuai dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

3.5.5 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square memodifikasi koefisien Cox dan Snell sehingga nilainya berkisar antara 0 dan 1. Nilai Nagelkerke R square yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R square mendekati nol. ke satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

3.5.6 Menguji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan guna menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5.7 Mendapatkan Model Regresi

Untuk membangun model regresi logistik, pertama-tama kami memeriksa nilai estimasi parameter yang termasuk dalam variabel persamaan. Nilai koefisien dari analisis regresi dapat dilihat beserta tingkat signifikansinya yang ditunjukkan pada persamaan di samping variabel keluaran. Koefisien regresi setiap variabel yang diteliti menunjukkan sejauh mana hubungan masing-masing variabel dengan variabel lainnya.

3.5.8 Analisis Regresi Logistik

Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 21 digunakan sebagai alat pengelolaan data dalam penelitian ini untuk memprediksi pengaruh hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Perhatikan nilai koefisien regresi dari hasil uji regresi logistik pada saat menguji koefisien regresi:

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{FINANCIAL} + \beta_4 \text{KOMITE} + \beta_5 \text{DELAY} + \varepsilon$$

Keterangan:

Switch	= Auditor Switching
α	= Koefisien konstanta
β	= Koefisien regresi
OPINI	= Opini audit
KAP	= Ukuran KAP
FINANCIAL	= <i>Financial Distress</i>
KOMITE	= Komite Audit
DELAY	= <i>Audit Delay</i>
ε	= <i>Error</i>

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara parsial, dan pengujian hipotesis secara simultan. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.5.9 Uji Kebaikan Model

1. Uji F (Pengujian Hipotesis Simultan)

Uji simultan diperoleh melalui hasil uji omnibus. Uji omnibus dapat diartikan sebagai uji serempak atau simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara simultan :

- a. $H_{06} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 > 0$: Opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, dan *audit delay* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*
- b. $H_{a6} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \leq 0$: Opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, dan *audit delay* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*

kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. taraf signifikan $\alpha = 0,05$
 2. H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
 3. H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui uraian yang diterangkan oleh persamaan regresi yaitu

mengetahui mengukur koefisien variabel insentif (X_1) Opini Audit (X_2) Ukuran KAP (X_3) *Financial distress* (X_4) Komite audit (X_5) *Audit delay* terhadap (Y) Auditor *switching*.

3.5.10 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t / Wald Test)

Uji wald adalah uji statistik parametik dinamai oleh Abraham Waldm dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali berhubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistic dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji wald digunakan ketika ingin membandingkan hasil dari regresi yang kita lakukan (koefisien beta-nya) terhadap nilai estimasi (dugaan) yang telah kita tentukan/prediksi sebelumnya (Y-Predicted atau Y-hat, baik elastisitas (%) maupun dalam normal biasa). Uji wald digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel.

Adapun pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. $H_{01} : \beta_1 > 0$: Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
 $H_{a1} : \beta_1 \leq 0$: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*
- b. $H_{02} : \beta_2 > 0$: Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
 $H_{a2} : \beta_2 \leq 0$: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*
- c. $H_{03} : \beta_3 > 0$: *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
 $H_{a3} : \beta_3 \leq 0$: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*
- d. $H_{04} : \beta_4 > 0$: Komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
 $H_{a4} : \beta_4 \leq 0$: Komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

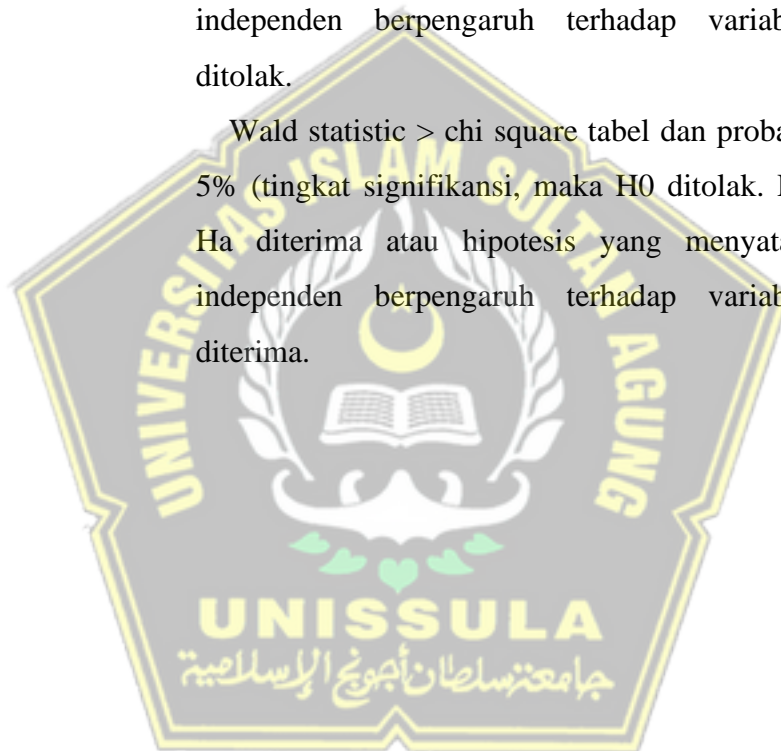
e. $H_{05} : \beta_5 > 0$: Audit *delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

$H_{a5} : \beta_5 \leq 0$: Audit *delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Kriteria dari pengujian ini adalah:

Wald statistic < chi square tabel dan probabilitas (sig) > 5% (tingkat signifikansi, maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.

Wald statistic > chi square tabel dan probabilitas (sig) < 5% (tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi Kriteria. Kriteria sampel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Penggolongan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia	65
2	Tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap	(3)
3	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> serta umur publikasi kurang dari 5 tahun	(20)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	42
	Data Observasi 2016 sampai dengan 2020	210

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan analisa diatas, maka penelitian dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu 2016-2020 dan jumlah sampel 42 , maka diperoleh data observasi sebanyak 210 data observasi. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian yaitu: opini audit, ukuran kap, *financial distress*, komite audit, serta *audit delay*.

4.2 Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu analisis statistik deskriptif, uji multikolonieritas, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis yang memberikan gambaran data minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel hasil uji statistisk deskriptif:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT	210	0	1	.55	.498
UKURAN KAP	210	0	1	.24	.427
FINANCIAL DISTRESS	210	0	1	.29	.453
KOMITE AUDIT	210	0	1	.30	.461
AUDIT DELAY	210	0	1	.39	.489
AUDITOR SWITCHING	210	0	1	.35	.477
Valid N (listwise)	210				

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran secara sistematis dan tepat. Statistik deskriptif adalah alat yang penting dalam menjabarkan data keuangan karena membantu dalam merangkum, mengorganisir, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data suatu perusahaan atau entitas. Statistik deskriptif membantu merangkum data keuangan yang mungkin sangat besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dimengerti. Ini dilakukan melalui ukuran-ukuran pemusatan data seperti mean (rata-rata), nilai minimum (nilai terendah) dan nilai maksimum (nilai terendah). Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 210 data yang merupakan jumlah sampel pada perusahaan konstruksi sub sektor property, real estate and building yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh penjelasan pada variabel opini audit mempunyai Nilai minimum variabel ini adalah 0, yang menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, opini auditnya negatif (0). Nilai maksimum adalah 1, yang mungkin menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, opini auditnya positif (1). Rata-rata opini audit adalah sekitar 0.55. Ini menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas sampel cenderung memiliki opini audit yang positif. Deviasi standar

sekitar 0.498. Ini mengindikasikan bahwa sebaran opini audit dalam sampel ini relatif rendah, artinya data cenderung berkumpul dekat dengan rata-rata.

Untuk variabel ukuran KAP Nilai minimum variabel ini adalah 0, yang mungkin mengindikasikan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan memiliki ukuran kapitalisasi yang kecil (0). Nilai maksimum adalah 1, yang mungkin menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan memiliki ukuran kapitalisasi yang besar (1). Rata-rata ukuran kapitalisasi adalah sekitar 0.24. Ini bisa mengartikan bahwa mayoritas sampel memiliki ukuran kapitalisasi yang lebih kecil. Deviasi standar sekitar 0.427. Ini menunjukkan bahwa sebaran ukuran kapitalisasi dalam sampel ini lebih bervariasi.

Untuk variabel financial distress Nilai minimum variabel ini adalah 0, menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (0). Nilai maksimum adalah 1, menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan mengalami kesulitan keuangan (1). Rata-rata tingkat kesulitan keuangan adalah sekitar 0.29. Ini bisa mengartikan bahwa mayoritas sampel tidak mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Deviasi standar sekitar 0.453, menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat kesulitan keuangan di antara sampel-sampel.

Untuk variabel komite audit Nilai minimum variabel ini adalah 0, menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin tidak memiliki komite audit (0). Nilai maksimum adalah 1, menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan memiliki komite audit (1). Rata-rata adalah sekitar 0.30, yang bisa mengartikan bahwa mayoritas sampel memiliki komite audit. Deviasi standar sekitar 0.461, menunjukkan variasi dalam keberadaan komite audit di antara sampel-sampel.

Variabel audit delay Nilai minimum variabel ini adalah 0, yang mungkin mengindikasikan bahwa dalam beberapa kasus, proses audit dilakukan tanpa penundaan (0). Nilai maksimum adalah 1, yang mungkin menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, terdapat penundaan dalam proses audit (1). Rata-rata dari variabel ini adalah sekitar 0.39, yang bisa mengindikasikan bahwa mayoritas

sampel mengalami penundaan dalam proses audit. Deviasi standar sekitar 0.489, menunjukkan variasi dalam tingkat penundaan audit di antara sampel-sampel.

Pada variabel auditor switching nilai minimum variabel ini adalah 0, yang mungkin menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan tidak mengganti auditor (0). Nilai maksimum adalah 1, yang mungkin menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, terjadi pergantian auditor (1). Rata-rata dari variabel ini adalah sekitar 0.35, yang bisa mengindikasikan bahwa mayoritas sampel mengalami pergantian auditor. Deviasi standar sekitar 0.477, menunjukkan variasi dalam kejadian pergantian auditor di antara sampel-sampel.

Tabel 4. 2
Deskripsi Statistik *Variable Dummy*

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Opini Audit	0 (Opini Unqualified Opinion)	94	44,8%
	1 (Opini Selain Unqualified Opinion)	116	55,2%
Ukuran KAP	0 (KAP Non Big Four)	160	76,2%
	1(KAP Big Four)	50	23,8%
<i>Financial Distress</i>	0 (Fincancial Distress)	60	28,6%
	1 (Non Fincancial Distress)	150	71,4%
Komite Audit	0 (Tidak Terjadi Pergantian)	149	69,5%
	1 (Terjadi Pergantian)	64	30,5%
<i>Audit Delay</i>	0 (Delay)	82	39,0%
	1 (Non Delay)	128	61,0%
<i>Auditor Switching</i>	0 (Tidak Melakukan Pergantian Auditor)	137	65,2%
	1 (Melakukan Pergantian Auditor)	73	34,8%

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Perusahaan sampel yang memiliki opini audit yang mengeluarkan opini *unqualified opinion* berjumlah 94 dengan persentase sebesar 44,8%,

sedangkan perusahaan sampel yang memiliki opini audit yang mengeluarkan opini selain *unqualified opinion* berjumlah 94 dengan persentase sebesar 44,8%. Perusahaan sampel yang memiliki ukuran kap dalam kategori kap *non big four* berjumlah 160 dengan persentase sebesar 76,2%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki ukuran kap dalam kategori kap *big four* berjumlah 50 dengan persentase sebesar 23,8%. Perusahaan sampel yang memiliki *financial distress* dalam kategori *non financial distress* berjumlah 150 dengan persentase sebesar 71,4%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki *financial distress* dalam kategori *financial distress* berjumlah 60 dengan persentase sebesar 28,6%. Perusahaan sampel yang memiliki komite audit dengan tidak terjadi pergantian auditor berjumlah 146 dengan persentase sebesar 69,5%, sedangkan komite audit dengan terjadi pergantian auditor berjumlah 64 dengan persentase sebesar 30,5%. Perusahaan sampel yang memiliki *audit delay* dalam kategori *non delay* berjumlah 128 dengan persentase sebesar 61,0%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki *audit delay* dalam kategori *delay* berjumlah 82 dengan persentase sebesar 39,0%. Perusahaan sampel yang memiliki *auditor switching* yang tidak melakukan pergantian auditor berjumlah 137 dengan persentase sebesar 65,2%, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki *audit delay* dalam kategori *delay* berjumlah 73 dengan persentase sebesar 34,8%.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menunjukkan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tolerance dan *variance factor* (VIF) Pada pengujian ini nilai *cutoff* yang biasa digunakan untuk menjelaskan terjadi multikolinieritas yaitu dengan nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Berikut tabel hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolonieritas dengan Uji VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
OPINI AUDIT	.955	1.047
UKURAN KAP	.992	1.009
FINANCIAL	.979	1.021
DISTRESS		
KOMITE AUDIT	.987	1.013
AUDIT DELAY	.955	1.047

a. Dependent Variable: AUDITOR SWITCHING

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel karena nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variable independen yaitu opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, *audit delay* pada penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Logistik

4.2.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hasil penelitan menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,327 dan signifikan sebesar 0,722. Nilai signifikan sebesar 0,722 menunjukkan $> 0,05$ yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau hipotesis nol diterima. Berikut tabel hasil uji kelayakan model regresi:

Tabel 4. 4
Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.327	8	.722

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

4.2.3.2 Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini menggunakan *Log likelihood value* dengan membandingkan antara nilai variabel dependen -2 Log Likelihood (block 0) dan nilai variabel independent (block 1).

Tabel 4. 5
Uji Overall Fit Mode

	-2	Log
-2 Log likelihood (block 0)		271,303
-2 Log likelihood (block 1)		220,952

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai -2 Log likelihood awal sebesar 271,303 dan nilai -2 Log likelihood akhir sebesar 220,952 yang berarti bahwa adanya penambahan 5 variabel independen ke dalam model regresi logistik dapat memperbaiki fit dan model regresi yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan adanya penurunan nilai -2 Log likelihood sebesar 50,351.

4.2.3.3 Menguji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	220.952 ^a	.213	.294

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Cox & Snell R* sebesar 0,085 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,294. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, *audit delay* terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching* sebesar 29,4% sedangkan sisanya sebesar 70,6% dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.4 Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel 4. 7

Tabel Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		AUDITOR SWITCHING		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	AUDITOR 0	115	22	83.9
	SWITCHING 1	30	43	58.9
	Overall Percentage			75.2

a. The cut value is .500

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Pada tabel 4.7 menyajikan jumlah sampel yang memiliki auditor swithing dengan tidak melakukan pergantian auditor sejumlah 115 dan 22 sampel. Angka 115 menunjukkan bahwa ada 115 atau 83,9% dari 210 sampel tidak melakukan pergantian auditor. Sedangkan 22 dari 210 sampel menunjukkan bahwa perusahaan seharusnya tidak melakukan pergantian auditor namun memilih untuk melakukan pergantian auditor.

Jumlah sampel yang memiliki auditor swithing dengan melakukan pergantian auditor sejumlah 43 dan 30 sampel. Angka 43 menunjukkan bahwa ada 43 atau 58,9% dari 210 sampel melakukan pergantian auditor. Sedangkan 30 dari 210 sampel menunjukkan bahwa perusahaan seharusnya melakukan pergantian auditor namun memilih untuk tidak melakukan pergantian auditor.

4.2.3.5 Mendapat Model Regresi

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Tabel Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	1.203	.347	11.985	1	.001	3.329
X2	.488	.380	1.651	1	.199	1.628
X3	1.276	.353	13.081	1	.000	3.581
X4	-.546	.371	2.165	1	.141	.579
X5	1.181	.334	12.502	1	.000	3.258
Constant	-2.237	.368	37.012	1	.000	.107

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Pada tabel 4.8 menunjukkan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Auditor Switching} = -2,237 + 1,203X1 + 0,488 X2 + 1,276 X3 - 0,546 X4 + 1,181 X5 + e$$

Dalam hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,237 menyatakan bahwa semua variable independen (opini audit, ukuran kap, *financial distress*, komite audit dan *audit delay*) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah *auditor switching* sebesar -2,237.
2. Koefisien regresi variabel opini audit (X1) sebesar 1,203 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel opini audit akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,203. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif opini audit terhadap suatu perusahaan, semakin besar potensi

perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditor. Ini bisa disebabkan oleh perusahaan yang ingin mempertahankan citra positifnya atau mencari auditor yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.

3. Koefisien regresi variabel ukuran KAP (X2) sebesar 0,488 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran KAP akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,488. Hasil ini bisa diartikan bahwa perusahaan dengan KAP yang lebih besar cenderung melakukan auditor switching, mungkin karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mencari dan memilih auditor yang lebih cocok untuk mendukung kepentingan perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel *financial distress* (X3) sebesar 1,276 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *financial distress* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,276. Hasil ini mengisyaratkan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan lebih mungkin untuk mengganti auditor, sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut atau mencari perspektif baru dalam memilih audit yang dinilai dapat mendukung tujuan perusahaan yang diharapkan.
5. Koefisien regresi variabel komite audit (X4) sebesar $-0,546$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit akan meningkatkan *auditor switching* sebesar $-0,546$. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite audit lebih cenderung tidak mengganti auditor yang dipilih. Hal tersebut dapat dikarenakan komite audit dapat memberikan jaminan independensi dan pengawasan yang memadai.
6. Koefisien regresi variabel *audit delay* (X5) sebesar 1,181 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *audit delay* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,181. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami penundaan dalam proses auditnya cenderung melakukan *auditor switching*, yang dilakukan sebagai bentuk respon terhadap ketidakpuasan dengan kinerja auditor yang lambat

4.2.4 Uji Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit dan *audit delay* mampu berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* atau tidak. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.726	5	.145	17.855	.000
Residual	1.659	204	.008		
Total	2.385	209			

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Berdasarkan pada hasil analisis uji signifikansi simultan tersebut, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Ini bermakna bahwa opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit dan *audit delay* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan serta memprediksi nilai variasi dari variabel dependen. Hasil uji koefisiendeterminasi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.304	.287	.090171

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS vers 25.

Berdasarkan pada tabel hasil uji koefisien determinasi tersebut, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,287 atau 28,7 %. Artinya opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit dan *audit delay* mampu menjelaskan dan memprediksi nilai variasi variabel *auditor switching* sebesar 28,7 % sementara 71,3 % lainnya dijelaskan dan diprediksi oleh beragam variabel independen lain di luar model regresi penelitian.

3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H1	Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	1.203	.001	Hipotesis Didukung
H2	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	.488	.199	Hipotesis Tidak Didukung
H3	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	1.276	.000	Hipotesis Didukung
H4	Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>	-.546	.141	Hipotesis Tidak Didukung
H5	<i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	1.181	.000	Hipotesis Didukung

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan table 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Opini audit terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 4.11 hasil perhitungan uji t untuk opini audi menghasilkan koefisien 1,203 dengsn arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching diterima.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 4.11 hasil perhitungan uji t untuk ukuran KAP menghasilkan koefisien .488 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,199 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* ditolak.

3. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan table 4.11 hasil perhitungan uji t untuk Financial Distress menghasilkan koefisien 1,276 dengsn arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* diterima.

4. Pengaruh Komite audit terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 4.11 hasil perhitungan uji t untuk ukuran komite audit menghasilkan koefisien .546 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,141 lebih dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* ditolak.

5. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan table 4.11 hasil perhitungan uji t untuk *audit delay* menghasilkan koefisien 1,181 dengsn arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* diterima.

4.2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Ketika semakin banyak opini yang dikeluarkan oleh auditor maka pergantian auditor yang dilakukan oleh klien atau perusahaan akan semakin meningkat.

Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Berdasarkan pemahaman tersebut maka perusahaan atau klien menginginkan auditor memberi opini WTP atas laporannya. Sesuai dengan teori agensi, pihak manajemen sebagai pihak agen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi serta ingin memaksimalkan kepentingannya. Dalam teori agensi ini menjelaskan pihak auditor akan diminta untuk memberikan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan. Dengan otoritas yang dimiliki pihak manajemen, manajemen memiliki wewenang untuk memutuskan mengganti auditor. Saat auditor mengeluarkan opini audit yang tidak diinginkan oleh manajemen atau perusahaan, manajemen cenderung akan mencari auditor baru yang lebih lunak untuk mengganti auditor sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika semakin banyak opini yang dikeluarkan oleh auditor maka pergantian auditor yang dilakukan oleh klien atau perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2021) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran KAP yang terbukti tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Hal ini dapat mengindikasikan Perusahaan cenderung lebih memilih atau tidak ingin mengganti auditor karena KAP yang dimiliki telah terbukti memiliki kemampuan dan spesialisasi dalam industri atau sektor tertentu.

Apabila KAP tersebut telah berhasil menjalankan audit dengan baik selama bertahun-tahun, perusahaan mmerasa nyaman untuk terus bekerja, meskipun ukuran KAP tidak besar. Kemudian perusahaan telah membangun hubungan yang kuat dengan auditor saat ini. Hubungan ini mencakup pemahaman mendalam tentang operasi perusahaan dan audit sebelumnya, yang dapat mengurangi biaya dan risiko yang terkait dengan penggantian auditor. Jika perusahaan puas dengan layanan yang mereka terima dari auditor saat ini, ukuran KAP mungkin bukan faktor yang signifikan dalam keputusan yang dipilih. Sejalan dengan teori keagenan yang mengandaikan bahwa masyarakat akan selalu ingin menghindari bahaya (risk averse), manajemen akan berusaha menjaga reputasinya di mata pemegang saham dengan cara mengganti KAP yang terkait dengan empat KAP utama. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga reputasi perusahaan. Hal ini disebabkan pemegang saham akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP yang memiliki reputasi baik.

Auditor yang lebih kecil atau KAP yang lebih kecil mungkin memiliki fokus yang lebih besar pada kualitas audit daripada KAP besar yang mungkin memiliki banyak klien. Perusahaan mungkin lebih mementingkan kualitas pemeriksaan daripada ukuran KAP, terutama jika perusahaan menganggap bahwa auditor saat ini memberikan pemeriksaan yang cermat dan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maretti & Rahayu (2015) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Meskipun semakin banyak bisnis yang diaudit oleh KAP Empat Besar, mereka sering kali menggunakan auditor yang sama.

3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap auditor switching. ketika semakin tinggi *financial distress* atau kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi maka pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Financial distress merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan kesulitan keuangan sedang hingga berat. Laporan keuangan yang diberikan kepada klien dapat menunjukkan kredibilitas auditor, karena laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan usaha klien. Artinya, laporan tersebut dapat menjadi warning signal bagi perusahaan, sehingga dapat dilakukan pengawasan dan evaluasi secara cepat dan akurat agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manusia bersifat mementingkan diri sendiri, manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mencari auditor dengan tingkat independensi yang tinggi guna menjaga reputasi manajemen dan kepercayaan prinsipal, serta menjaga stabilitas keuangan.

Ketika bisnis klien berada pada posisi dihadapkan pada kebangkrutan, penilaian terhadap subjektivitas dan kehati-hatian auditor cenderung meningkat. Akibatnya, ketika perusahaan klien berada pada posisi tersebut, maka perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan perpindahan auditor atas kemauannya sendiri. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widajantie (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap pergantian auditor mungkin disebabkan oleh situasi krisis keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit terbukti tidak berpengaruh pada auditor switching. Hal ini dapat mengindikasikan Semakin besar efektivitas anggota komite audit semakin menurunkan adanya auditor switching.

Apabila Komite Audit yakin bahwa auditor saat ini memberikan pemeriksaan yang berkualitas dan memadai, maka tidak akan ada insentif besar untuk mengganti auditor. Pemeriksaan yang memenuhi standar dapat meyakinkan Komite Audit dan manajemen merasa nyaman dengan auditor saat ini. Keputusan untuk melakukan auditor switching juga sangat dipengaruhi

oleh karakteristik perusahaan itu sendiri, seperti kompleksitas bisnis, risiko keuangan, atau kebijakan internal. Komite Audit menilai bahwa karakteristik perusahaan ini lebih dominan dalam keputusan daripada komite audit. Seperti didalam teori agensi memprediksikan dengan pembentukan komite audit sebagai cara untuk menyelesaikan agency problems. Perbedaan kepentingan antara principal dengan agen dapat mengarah kepada tindak kecurangan agen terhadap principal, yang dikenal dengan sebutan moral hazard.

Auditor switching dapat dipicu oleh kejadian penting seperti perubahan manajemen utama, skandal keuangan, atau perubahan strategis perusahaan. Jika tidak ada peristiwa signifikan yang mempengaruhi perusahaan, maka komite audit mungkin tidak melihat alasan yang kuat untuk melakukan penggantian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardasari (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit delay dapat menunjukkan kredibilitas auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, artinya auditor yang kredibel dan terpercaya akan memberikan hasil laporan dengan waktu yang lebih cepat dan tepat. Artinya ketika auditor mengalami keterlambatan dalam menjalankan tugasnya maka potensi pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. *Audit delay* yang terlalu lama akan menurunkan relevansi dari informasi laporan keuangan sehingga mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemegang saham, karena investor beranggapan keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk kondisi suatu perusahaan. Sesuai dengan teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan principal.

Auditor akan diminta perusahaan untuk menyelesaikan audit. Apabila terjadi audit delay, perusahaan melakukan pergantian auditor dikarenakan takutnya penurunan citra di mata para investor dikarenakan adanya audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiphayana (2019) yang menyatakan bahwa *Audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, komite audit, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada Perusahaan konstruksi sub Sektor *Property, Real Estate and Building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2020. Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis regresi logistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini audit terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hipotesis pertama diterima. semakin tinggi atau banyak opini audit yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien.
2. Ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP yang terbukti tidak berpengaruh pada auditor switching dapat mengindikasikan Perusahaan cenderung lebih memilih atau tidak ingin mengganti auditor karena KAP yang dimiliki telah terbukti memiliki kemampuan dan spesialisasi dalam industri atau sektor tertentu
3. *Financial distress* terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hipotesis ketiga diterima. semakin tinggi financial distress dalam sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien.
4. Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan telah mengembangkan hubungan yang kuat dengan auditor saat ini melalui Komite Audit. Hubungan ini mencakup pemahaman yang dalam tentang operasi perusahaan, kebutuhan audit, dan risiko yang terlibat. Jika hubungan ini sudah baik, perusahaan lebih suka untuk tetap

bekerja dengan auditor saat ini daripada menghadapi kerumitan yang terkait dengan penggantian auditor.

5. *Audit delay* terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hipotesis kelima diterima. semakin tinggi audit delay dalam sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan konstruksi sub sektor property, real estate and building sehingga belum mampu menjelaskan secara general faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*.
2. Hasil analisis penelitian masih belum mampu membuktikan bahwa ukuran KAP mampu mempengaruhi nilai auditor switching secara signifikan pada lingkup perusahaan konstruksi sub sektor property, real estate and building.
3. Untuk nilai koefisien determasi yang diperoleh masih sebatas 29,4%. Dalam hal ini berarti kemampuan variable independen yaitu opini audit, ukuran KAP, financial distress, komite audit, audit delay dalam menjelaskan auditor switching sebesar 29,4% sementara persentase sisanya sebesar 70,6% masih diabaikan oleh berbagai factor lain diluar penelitian yang dilakukan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi pada sector perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperkuat pemahaman dan analisis mengenai faktor-faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel baru pada penelitian selanjutnya yang dapat mempengaruhi *auditor*

switching sehingga fenomena pergantian auditor dapat dianalisis secara lebih akurat. Kemudian dengan ditambahkan variabel baru maka nilai koefisien determinasi yang diperoleh dapat menjadi semakin tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Noch, M. (2017). Criterion of Client's Company, Public Accountant Firm, Financial Distress, and Company Growth Towards Auditor Switching. *Trikonomika*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v16i2.444>
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Dwiphayana, G. N. M. I. D. G. D. S. (2019). Pengaruh Opini Audit dan Audit Delay Pada Auditor Switching dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1965–1983.
- Effendi, M., & Rahayu, S. (2015). ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 6.
- Fajrin, N. P. (2021). "PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING." *E-Jurnal Akuntansi*, 17312102.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Fenadi, A. P. A. (2019). PENGARUH GOING CONCERN, AUDIT DELAY, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING Ajeng. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 298–306.
- Godfrey, J., Alan, H., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory (7th ed.)*. McGraw.
- Johari, M. H. T., & Hadiprajitno, P. B. (2015). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, dan 4*, 1–14. <http://eprints.undip.ac.id/47180/>
- Mahindrayogi, K., & Suputra, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1755–1781. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14961>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
- Mardasari, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Opini Going Concern , dan Audit Delay , Terhadap Auditor

- Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 680–687.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>
- Nelyumna, Murni, Y., & Arta, B. P. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2019). *Relevan*, 1(2), 99–112. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/PENGARUH>
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali-Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i1.709>
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240.
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. *Akuntabel*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.29264/jakt.v0i0.1988>
- Setiawan, I. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, auditor opinion, financial distress dan accounting firm size terhadap auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 231–250.
- Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability*, 2(2), 19–52.
- Wijanani, E.D, Januarti, I. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti) (Universitas Diponegoro). *Simposium Nasional Akuntansi*, 21–22.
- Wiratna., V. S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Cet. I). *Pustakabarupress*.
- Yanti, N. D. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248.